

PENGEMBANGAN KARTU PRAKTIS TASHRIFAN PADA MATA PELAJARAN SHOROF BAB WAZAN

Studi Kasus Kelas III Mi Al-Anwar Cangkringrandu Perak

Kharisatun Nisa'

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

kharisatunnisa0@gmail.com

Abstract: Shorof (Morphology) is an important branch of knowledge for students to learn, as it serves as the foundation of all other disciplines. Shorof plays a crucial role in forming every sentence. By studying shorof, we can also better understand and analyze the meanings contained in the Qur'an and Hadith. However, the learning of shorof is often monotonous, as the teacher explains the material while students merely listen. Therefore, the researcher introduced the practical tashrifan card teaching material, which is developed from a traditional shorof textbook focusing on the *wazan* (patterns) topic, specifically for third-grade students at the Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school). This research is a type of R&D (Research and Development) study. The data collection instruments used included interviews, observations, and questionnaires. The results of the study show that: 1. The practical tashrifan card teaching material is implemented using lecture and practice methods. 2 Its development follows the Borg and Gall model with several development procedures. 4. Students

were very enthusiastic and found it easier to understand shorof lessons due to the brief explanations, numerous exercises, and various engaging images. 5. The improvement in learning motivation is evident from the assessment instrument results, showing an average score of 66% before using the practical tashrifan card material, and 84% after its implementation, indicating an increase in students' learning motivation.

Keywords: Practical Tashrifan Cards, Shorof Lessons, Learning Motivation

Pendahuluan

Penjelasan mengenai Pendidikan sudah tersirat dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*¹

Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) Sumber belajar ialah semua bahan yang memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman. Sumber belajar mencakup berbagai data dan bentuk tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik secara individu atau kolaboratif, sehingga mendukung aktivitas peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan. Salah satu sumber belajar paling penting adalah membaca, yang merupakan kebiasaan yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penjelasan dalam QS. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عِنْدَهُ

مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”.

1 “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” n.d.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu faktor yang bisa memengaruhi motivasi siswa. Media pembelajaran berperan sebagai faktor ekstrinsik, yaitu pengaruh dari luar. Beberapa faktor ekstrinsik yang bisa memengaruhi motivasi belajar siswa adalah adanya sebuah penghargaan dan lingkungan belajar yang mendukung.

Motivasi belajar yakni sebuah kegiatan yang didorong dengan faktor eksternal dan internal siswa dalam menjalani proses belajar untuk mencapai tujuan. Supaya motivasi belajar siswa bisa meningkat, guru perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, serta sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membantu siswa dalam membangun motivasi belajarnya.

Pentingnya Pembelajaran Bahasa untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat vital dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi, serta menjadi pokok untuk memahami berbagai bidang ilmu. “Sebuah bahasa yang baik tidak akan dapat difahami tanpa mempelajari bahasa tersebut. Begitu juga dengan bahasa arab, untuk mempelajari bahasa arab tidak cukup hanya menguasai kosa kata, tetapi harus menguasai ilmu *alat* atau yang biasa disebut dengan *‘Ulum al-Lughah al-Arabiyah’*”.

Maksud dari pernyataan tersebut yakni menjelaskan bahwa *Nahwu* termasuk disiplin ilmu yang pertama disebutkan, dan *Shorof* merupakan disiplin ilmu yang selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Shorof* merupakan ilmu yang harus dikuasai setelah *Nahwu*.

Menurut Khalilullah, terdapat beberapa disiplin ilmu Bahasa Arab yang penting untuk dipelajari oleh mereka yang hendak mendalami Bahasa Arab, yaitu: Nahwu dan Shorof. Nahwu adalah ilmu yang mempelajari posisi kata dalam kalimat serta perubahan akhir kata. Sedangkan Shorof adalah ilmu yang berfokus pada asal usul kata, sehingga kita dapat memahami arti dari suatu kata.²

Menurut Hilmi, ilmu shorof dapat dijelaskan secara lebih mendalam sebagai ilmu yang mempelajari perubahan struktur kata sesuai dengan penggunaannya, seperti kata benda, kata kerja, kata perintah, kata ganti, dan lainnya. Semua ini berpedoman pada satu kata, di mana kata-kata berikutnya akan menjadi bentuk kata yang baru.³

2 Khalilullah, 2012.

3 Hilmi, 2012.

Ilmu Shorof atau tashrif adalah perubahan dari bentuk dasar sebuah kata menjadi beberapa bentuk yang berbeda untuk mencapai makna yang diinginkan, yang hanya dapat dicapai melalui perubahan tersebut.⁴

Ilmu Shorof termasuk ilmu tata bahasa Arab yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam mengetahui sighot atau bentuk kalimat, tashrif, nisbat, jamak, i'lal, idgham, ibdal, dan lain-lain. Adapun yang di bahas dalam ilmu shorof yakni isim-isim yang Mutamakkin (yang dapat berubah-ubah) dan fi'il-fi'il yang mutashorrif (dapat di tashrif).

Perbedaan antara ilmu shorof dan ilmu nahwu terletak pada fokus pembahasannya. Ilmu shorof mempelajari kata-kata sebelum dijadikan susunan kalimat, sedangkan ilmu nahwu membahas kata-kata setelah tergabung dalam susunan kalimat.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan kitab shorof yakni di MI Al-Anwar Cangkring merupakan madrasah berkarakter Nahdlatul Ulama', yang terdiri dari kurikulum materi agama dan materi umum, yakni tujuh puluh persen materi agama dan tiga puluh persen materi umum. MI Al-Anwar berdiri dalam naungan Yayasan Hadiyah Mufidah yang bertempat di Dusun Cangkring, Desa cangkringrandu, Kecamatan Perak, kabupaten Jombang.

Setelah melakukan observasi, pembelajaran shorof bab wazan sering kali menghadapi tantangan dalam hal pemahaman siswa. Materi yang terkesan rumit dan abstrak, serta saat kegiatan pembelajaran, guru hanya memberikan beberapa penjelasan di karenakan terbatasnya waktu yang tersedia. Adapun pembelajaran shorof jika tidak memakai media, atau hanya melalui metode ceramah dari guru, akan menjadi lebih membosankan.

Untuk mengatasi ini, sebuah pendekatan yang diambil yaitu penggunaan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA). Kartu Praktis tashrifan merupakan sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran shorof.

Untuk dapat menghasilkan sebuah produk tertentu dibutuhkan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.

Dengan begitu, maka peneliti akan mengembangkan Kartu Praktis Tashrifan (PRATA) yang berisi materi wazan sebagai pendukung pembelajaran ilmu shorof. Pada kartu PRATA berisi penjelasan wazan pada fi'il tsulatsi mujarod, dengan tujuan supaya siswa lebih mudah

4 Marlina Gazali, h. 163

mempelajari dan memahaminya. Kartu PRATA akan di desain sangat menarik agar bisa membangkitkan minat dan memotivasi siswa untuk belajar ilmu shorof. Selain untuk membangun minat siswa, kartu ini juga memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Dengan adanya kartu PRATA ini di desain sangat menarik dan penjelasan wazan dengan bahasa Indonesia, peneliti mengharapkan pembelajaran ilmu shorof menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk dipelajari.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti tertarik untuk mendalami sebuah penelitian yang berjudul *“Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan Pada Mata pelajaran Shorof bab wazan untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas III MI Al-Anwar Cangkring”*

Pembahasan

Proses Pengembangan bahan ajar Kartu Praktis Tashrifan

Mata Pelajaran shorof merupakan mata pelajaran yang menjelaskan tentang perubahan kalimat dari satu bentuk ke bentuk yang lain yang berbeda-beda karena menghendaki makna yang dimaksud.

Mata Pelajaran shorof menjadi materi pokok di lembaga-lembaga pendidikan madrasah. Pembelajaran shorof di Sebagian besar Lembaga Pendidikan madrasah masih menggunakan metode lama yaitu menghafalkan tashrifan. Sebagai upaya membantu para siswa dalam belajar ilmu shorof diperlukan adanya media pembelajaran yang aplikatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁵

Mata Pelajaran Shorof kelas III MI Al-Anwar memuat materi tentang tashrif, wazan, mauzun, muthobaqoh, dan bina'. Penerapan pembelajaran shorof di MI Al-Anwar Cangkringrandu Perak diterapkan menggunakan kitab shorof yang dikarang oleh KH. Ma'shum bin Ali dengan menggunakan kurikulum K13.

Peserta didik dinilai kurang mampu memahami materi pada kitab shorof tersebut dan merasa metode yang diberikan oleh pendidik kurang menarik. Materi yang diajarkan pendidik dengan metode ceramah. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan bahan ajar kartu praktis tashrifan dengan memberikan penjelasan secara singkat tentang maca-macam wazan, beserta penjelasan dan contohnya.

Bahan ajar kartu praktis tashrifan dibuat dengan tujuan agar siswa mudah mempelajari dan memahami ilmu shorof. Kartu Praktis Tashrifan

5 Sani Arbiyah, “Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan Bertema Kegiatan Sehari-Hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu Shorof,” Universitas Negeri Semarang, 2020, hal. 30.

diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat proses siswa dalam mempelajari dan memahami ilmu shorof, terutama dalam bab wazan.⁶

Keunggulan Kartu Praktis Tashrifan ini yaitu dapat mempermudah siswa dalam memahami perubahan makna pada setiap wazan fi'il tsulatsi mujarod. Kartu Praktis Tashrifan juga dibuat dengan sangat sederhana dan praktis sehingga mudah digunakan oleh guru dan siswa. Bahasa yang digunakan dalam Kartu Praktis Tashrifan juga menggunakan Bahasa Indonesia yang sangat mudah difahami oleh para siswa. Keterangan di dalam kartu di buat sedemikian rupa agar dapat memahamkan siswa saat mempelajarinya.

Penerapan Pengembangan Bahan Ajar kartu Praktis Tashrifan

Pengembangan produk pada penelitian ini berupa bahan ajar kitab shorof. Pengembangan produk ini dilatar belakangi oleh keadaan peserta didik yang kurang mampu memahami materi tentang wazan. Betapa pentingnya mempelajari bab wazan bagi peserta didik karena bab wazan adalah sebagai dasar yang harus dipelajari Ketika belajar ilmu shorof.

Hal serupa di jelaskan oleh Muhammad Lukman Hakim, Kholisin, dan Yusuf Hanafi⁷ dalam jurnalnya, pentingnya belajar wazan untuk mengetahui tentang perubahan harakat maupun huruf dan perubahan makna dari pembentukan kata pada *fi'il* agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca, memaknai, dan memahami teks-teks Bahasa arab khususnya teks Al-Qur'an. Begitupun juga dijelaskan oleh Muhzamil Ilham Fadli dan Aziz Muzayin bahwasanya sangat penting mempelajari ilmu shorof secara mendalam terutama dalam bab wazan. Kegunaan wazan adalah untuk menimbang kalimat lain agar bisa diketahui huruf asli dan huruf tambahannya.⁸

Bahan ajar yang dikembangkan adalah kartu praktis tashrifan untuk kelas III yang dikembangkan dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D), yang terdiri dari beberapa langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengertian R&D sendiri adalah proses atau Langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian R&D bertujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu dengan cara meneliti suatu masalah Pendidikan yang dapat dicarikan solusinya

6 Ulyn Nuha, "Pengembangan Buku Ajar Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Kelas 1 Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Ds. Ronowijayan, Kec. Siman, Kab, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020).

7 Hanafi Yusuf\ Lukman Hakim, Muhammad, Kholisin, Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Qur'an, 2020.

8 Muhzamil Ilham Fadli dan Aziz Muzayin, Wazan Mauzun Dan Tasfrif, 2023.

sehingga dapat mengembangkan dan mengaplikasikan bahan ajar yang lebih inovatif.⁹

Tahapan pengembangan bahan kartu praktis tashrifan dimulai dengan tahap pencarian dan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi yang menghasilkan suatu permasalahan berupa kurangnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang bab wazan, dan peserta didik juga belum mampu mengidentifikasi suatu lafadz untuk menentukan lafadz tersebut mengikuti wazan apa. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengembangkan produk untuk membantu peserta didik supaya lebih mudah mempelajari bab wazan dalam ilmu shorof.

Tahap selanjutnya merupakan tahap perencanaan yang berisi rancangan produk kartu praktis tashrifan yang hendak dikembangkan. Rancangan produk secara detail sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Setelah melewati tahapan perencanaan produk, produk pengembangan bahan ajar kartu praktis tashrifan diujikan pada tahap uji pertama. Pada tahap uji pertama berisi uji validasi ahli materi, ahli pembelajaran serta ahli desain. Pada bagian uji validasi ahli materi diperoleh nilai sebesar 100% dengan kualifikasi sangat baik dan tidak revisi. Pada uji validasi ahli pembelajaran diperoleh nilai sebesar 95% dengan kualifikasi valid dan tidak revisi. Sedangkan pada bagian validasi ahli desain diperoleh nilai sebesar 76% dengan kualifikasi sangat valid dan tidak revisi akan tetapi terdapat bagian yang harus direvisi yaitu penambahan gambar dan warna pada produk yang dikembangkan, sehingga peneliti melakukan revisi produk pada tahap selanjutnya.

Tahap selanjutnya yakni revisi produk. pada tahap ini peneliti merevisi produk sesuai dengan kritik dan saran dari para validator ahli yakni merevisi beberapa bagian seperti merubah gambar dan warna pada produk yang dikembangkan. Detail dari revisi produk sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Setelah merevisi produk, peneliti melakukan uji coba lapangan awal yang merupakan tahapan setelah merevisi produk.

Tahap uji coba lapangan awal peneliti menguji produk kepada beberapa peserta didik kelas III MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk mengetahui kelayakan produk menurut peserta didik. Pada tahap ini diperoleh nilai sebesar 82,5% dengan kualifikasi sangat baik dan tidak revisi. Setelah melakukan uji coba pada lapangan awal dan tidak ada revisi, peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu uji coba lapangan utama.

9 Okpatrioka, "Research and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2023.

Tahap uji coba lapangan utama peneliti melakukan uji coba serta menerapkan produk kepada objek penelitian yakni peserta didik kelas III MI Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang.

Peserta didik kelas III MI Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang sangat antusias dalam pembelajaran shorof melalui bahan ajar kartu praktis tashrifan. Untuk mengukur pemahaman serta peningkatan motivasi belajar peserta didik, peneliti membagikan latihan soal seputar bab wazan, peserta didik mentashrif sebluah lafadz sesuai wazannya. Penilaian dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar kartu praktis tashrifan. Pada pengujian pertama sebelum pelaksanaan pengembangan bahan ajar kitab tahaji peserta didik memperoleh nilai sebesar 66% sedangkan setelah penerapan bahan ajar kitab tahaji peserta didik mendapatkan nilai sebesar 84%. Dengan demikian, terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya bahan ajar kartu praktis tashrifan

Keefektifan Kartu Praktis Tashrifan

Secara umum, pembelajaran shorof di dalam kelas sudah cukup baik. Guru menjelaskan materi dengan baik, namun siswa kurang begitu memperhatikan penjelasan guru, terbukti dengan Sebagian siswa yang tidak mendengarkan dan kurang konsentrasi terhadap penjelasan guru.

Peneliti menilai minat siswa dalam membaca materi pembelajaran shorof masih kurang baik. Saat diberi waktu untuk membaca materi dan memahaminya, para siswa lebih banyak mengobrol dengan temannya, dan pada saat disuruh menjelaskan para siswa masih kesusahan untuk menjelaskan dikarenakan belum memahami materinya.

Setelah peneliti menerapkan Kartu Praktis Tashrifan di kelas, para siswa terlihat lebih semangat dan antusias menerima materi menggunakan kartu yang berisi materi tentang wazan dalam ilmu shorof. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengulas ulang materi tentang wazan, selanjutnya mereka di bentuk kelompok dan setiap kelompok diberi kartu, setiap kelompok ditunjuk satu orang untuk menjelaskan kartu yang telah di dapat oleh kelompok tersebut, dan siswa yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya.

Tujuan dari penggunaan kartu ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi suatu lafadz dan dapat menentukan lafadz tersebut mengikuti wazan ke berapa dalam tashrifan. Terbukti setelah satu kali pertemuan dengan menggunakan media Kartu Praktis Tashrifan, para siswa lebih faham dan bisa mengidentifikasi sebuah lafadz, hal ini dibuktikan saat peneliti memberikan soal kepada para siswa, dan terdapat peningkatan dari nilai mereka setelah menggunakan Kartu Praktis Tashrifan. Menurut guru pengampu mata Pelajaran shorof di MI Al-

Anwar, kartu ini juga dinilai efektif untuk diterapkan pada kelas III MI Al-Anwar cangkringrandu Perak Jombang.

Hasil akhir yang diharapkan setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar kartu praktis tashrifan adalah siswa dapat memahami, mengidentifikasi, dan mengetahui bentuk-bentuk lafadz/kata dalam Bahasa arab baik yang terdapat di dalam kitab kuning ataupun tidak. Berhubung shorof adalah ilmu yang membahas bentuk-bentuk perubahan kata sehingga menghasilkan makna yang berbeda-beda maka seorang pendidik harus kreatif dalam menemukan metode belajar yang bisa membuat siswa paham dan hafal akan perubahan kata dan bisa mempraktekannya.

Penutup

Penerapan pengembangan bahan ajar shorof kartu praktis tashrifan diterapkan melalui model pengembangan Borg and Gall dengan berbagai prosedur pengembangan. Para siswa terlihat lebih antusias saat melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar kartu praktis tashrifan karena disertai berbagai gambar yang menarik. Saat pembelajaran berlangsung, para siswa lebih mudah memahami materi wazan dalam ilmu shorof, bisa mentashrif sebuah lafadz, dan juga mengidentifikasi suatu lafadz untuk menentukan wazannya. Hasil dari Latihan soal yang diberikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Bentuk peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari instrument penilaian sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar kartu praktis tashrifan dengan nilai 63% sebelum dilakukannya penerapan bahan ajar kartu praktis tashrifan dan nilai 86% setelah diterapkannya bahan ajar kartu praktis tashrifan.

Daftar Pustaka

- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” n.d.
- Lukman Hakim, Muhammad, Kholisin, Hanafi Yusuf. *Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Qur'an*, 2020.
- Muzayin, Muhzamil Ilham Fadli dan Aziz. *Wazan Mauzun Dan Tasrif*, 2023.
- Okpatrioka. “Research and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2023.
- Sani Arbiyah. “Pengembangan Kartu Praktis Tashrifan Bertema

Kharisatun Nisa'

Kegiatan Sehari-Hari Untuk Menunjang Pembelajaran Ilmu Shorof.” *Universitas Negeri Semarang*, 2020, hal. 30.

Ulyn Nuha. “*Pengembangan Buku Ajar Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) Kelas 1 Madrasah Diniyah Tarbiyatul Aulad Ds. Ronowijayan, Kec. Siman, Kab, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.*” Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.